

## Analysis of Key Financial Variables for the Performance of East Nusa Tenggara Regional Owned Water Companies

Reren Anggreini<sup>1</sup>, Nurafifa<sup>2</sup>, Rahmania Ramdani<sup>3</sup>, Okto Genrius Basile Wu'on<sup>4</sup>, Erwinsyah<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Universitas Tadulako, Palu, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Tadulako, Palu, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Tadulako, Palu, Indonesia

<sup>4</sup>Universitas Tadulako, Palu, Indonesia

<sup>5</sup>Universitas Tadulako, Palu, Indonesia

Corresponding author email: [erwinsyahsee@gmail.com](mailto:erwinsyahsee@gmail.com)

**Abstract—Introduction/Main Objectives:** This study analyzes the financial performance of PDAMs in East Nusa Tenggara Province from 2019 to 2023 in relation to Return on Equity (ROE), Operating Ratio, and Cash Ratio. **Research Methods:** After passing traditional assumption tests, multiple linear regression was used to perform quantitative analysis using secondary data from 15 PDAMs (75 observations). **Finding/Results:** The findings show that while the Operating Ratio has no significant impact on financial performance, ROE and Cash Ratio have a favorable and significant impact. With the highest beta coefficient (0.656), ROE emerges as the most important variable. These results indicate that short-term variations in operational efficiency have a smaller impact on the financial success of PDAMs than the utilization of equity capital and effective liquidity. **Conclusion:** To improve the financial performance of PDAMs, this report suggests a strategic focus on increasing profitability and strengthening liquidity. **Keywords:** ROE<sup>1</sup>; Operating Ratio<sup>2</sup>; Cash Ratio<sup>3</sup>; Financial Performance<sup>4</sup>; PDAM<sup>5</sup>

**Abstrak—Pendahuluan/Tujuan Utama:** Penelitian ini menganalisis Kinerja keuangan PDAM di Provinsi Nusa Tenggara Timur dari tahun 2019 hingga 2023 berkaitan dengan Return on Equity (ROE), Operating Ratio, dan Cash Ratio. **Metode Penelitian:** Setelah melewati uji asumsi tradisional, regresi linier berganda digunakan untuk melakukan analisis kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari 15 PDAM (75 observasi). **Temuan/Hasil:** Temuan menunjukkan bahwa sementara Operating Ratio tidak memiliki dampak yang nyata pada kinerja keuangan, ROE dan Cash Ratio memiliki dampak yang menguntungkan dan cukup besar. Dengan koefisien beta tertinggi (0,656), ROE muncul sebagai variabel yang paling penting. Hasil ini menunjukkan bahwa variasi jangka pendek dalam efisiensi operasional memiliki dampak yang lebih kecil pada keberhasilan keuangan PDAM daripada pemanfaatan modal ekuitas dan likuiditas yang efektif. **Kesimpulan:** Untuk meningkatkan kinerja keuangan PDAM, laporan ini menyarankan fokus strategis pada peningkatan profitabilitas dan penguatan likuiditas. **Kata kunci:** ROE<sup>1</sup>; Rasio Operasi<sup>2</sup>; Rasio Kas<sup>3</sup>; Kinerja keuangan<sup>4</sup>; PDAM<sup>5</sup>

### 1. PENDAHULUAN

Air merupakan komponen kritis bagi kelangsungan hidup manusia, oleh karena itu negara berkewajiban mengelolanya sesuai dengan mandat yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Mandat konstitusional ini dilaksanakan melalui berbagai ketentuan hukum, mengenai Sumber Daya Air pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2004 serta Pemerintahan Daerah tertera pada Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, keduanya

menekankan peran pemerintah pusat maupun daerah terkait proses pemenuhan kebutuhan air bersih.

Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), yang mencakup PDAM (Perusahaan Air Minum Daerah) melaksanakan tugas operasional untuk menyediakan air minum dan memenuhi kebutuhan dasar air minum. Penilaian kemampuan Perusahaan Air Minum Daerah didasarkan pada regulasi yang dikeluarkan melalui Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 47 Tahun 1999, yang menetapkan faktor keuangan



sebagai standar utama dalam menentukan keberlanjutan dan kesejahteraan perusahaan. Laporan keuangan tahunan berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban dan analisis keuangan, menunjukkan transparansi kinerja PDAM.

Keuntungan dan likuiditas merupakan faktor kritis dalam menentukan kinerja Finansial. ROE (Return on Equity) dan rasio operasional yaitu dua ukuran yang diaplikasikan dalam mengevaluasi kemampuan entitas dalam menciptakan keuntungan. Rasio operasional mencerminkan efisiensi aktivitas operasional dalam menciptakan laba, sedangkan ROE menilai kesanggupan entitas dalam menimbulkan laba terkait modalnya. Sebaliknya, likuiditas merujuk pada Kapasitas sebuah entitas badan untuk menyelesaikan kewajiban lancarnya, seperti yang ditunjukkan, di antara hal-hal lain, oleh rasio kas. Oleh karena itu, rasio kas merupakan indikator utama likuiditas, sementara ROE dan rasio operasional dianggap sebagai pengukuran profitabilitas.

Beberapa penelitian ilmiah telah fokus pada kinerja keuangan PDAM di Indonesia. Menurut analisis (Dawu & Redikson Manane, 2020), gambaran kondisi keuangan di Kabupaten Kupang pada PDAM Tirta Lontar selama rentan waktu 2014 hingga 2018 dianggap suboptimal, disebabkan oleh likuiditas yang rendah dan biaya operasional yang tinggi. Menurut (Kapa & Ismail, 2023), kondisi finansial di Kabupaten Flores Timur pada PDAM Ina Gelekat terdapat di bawah ambang batas standar, dengan batasan posisi kas dan profitabilitas negatif sebagai masalah utama. Sementara itu, (Manane et al., 2022) meneliti lima PDAM di Timor Daratan dan menemukan perbedaan kinerja yang signifikan, dengan PDAM di Kabupaten Kupang unggul dibandingkan yang lain dalam hal ROE. (Chamalinda & Faisol, 2022) mengevaluasi kinerja keuangan PDAM selama pandemi Covid-19 dan menemukan bahwa, meskipun tingkat keuntungan (ROE dan rasio operasional) menurun, likuiditas (rasio kas) tetap sangat baik. Temuan ini menyoroti pentingnya likuiditas dalam memastikan stabilitas keuangan selama krisis.

Namun, penelitian-penelitian ini sebagian besar terbatas pada penggunaan rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan; mereka belum secara mendalam menganalisis bagaimana setiap variabel keuangan, seperti ROE, rasio operasional, dan rasio kas, mempengaruhi kinerja

keuangan PDAM. Di samping itu, belum ditemukan riset yang dilaksanakan untuk menentukan elemen keuangan mana yang memiliki dampak terbesar terhadap kesuksesan keuangan PDAM, terutama di wilayah dengan karakteristik ekonomi dan kendala unik, seperti diprovinsi Nusa Tenggara Timur.

Sasaran penelitian ini yaitu: (1) menganalisis dampak parsial ROE, rasio operasional, dan rasio kas terhadap kinerja keuangan PDAM; (2) mengidentifikasi variabel keuangan yang paling dominan yang mempengaruhi kinerja keuangan PDAM; dan (3) mengembangkan rekomendasi strategis berdasarkan temuan variabel-variabel dominan tersebut agar upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan PDAM dapat lebih terfokus dan efektif. Tujuan-tujuan ini dikembangkan berdasarkan kekurangan ilmiah yang telah dilaporkan sebelumnya.

## 2. TINJAUAN LITERATUR Kinerja Keuangan

Menurut Irhan Fahmi (2011:2), sebagaimana dikutip oleh (Faisal et al., 2017), kinerja keuangan adalah jenis analisis yang bertujuan untuk menganalisis kesuksesan suatu perusahaan dalam menerapkan konsep manajemen keuangan yang sehat dan dapat diterima. Sementara itu, Sutrisno (2009:53) dalam (Sinaga et al., 2022) mendefinisikan kesuksesan keuangan suatu perusahaan sebagai pencapaiannya dalam periode waktu tertentu yang menunjukkan kesehatan keuangan perusahaan.

### Aspek Keuangan

Menurut Kasmir dan Jakfar (2014) dalam (Irsan & Permana, 2021), aspek keuangan mengevaluasi kesuksesan keuangan keseluruhan suatu perusahaan. Elemen ini memiliki bobot yang sama dengan elemen penilaian lainnya. Mengingat aspek ini secara jelas mengungkapkan kekhawatiran terkait profitabilitas perusahaan, beberapa pelaku bisnis menyatakan bahwa aspek keuangan merupakan faktor terpenting yang perlu dipertimbangkan saat mengevaluasi kelangsungan bisnis mereka.

### Return on Equity (ROE)

*Return on Equity (ROE)* adalah indikator profitabilitas yang mengevaluasi kapasitas suatu entitas untuk memperoleh keuntungan bersih dari modal yang diinvestasikan dari pemegang saham

(Brigham dan Houston, 2019) dalam (Aditya Lutfi & Panuntun, 2024) Para Investor memusatkan perhatian pada indikator ini karena menggambarkan tingkat efisiensi sebuah perusahaan dalam memanfaatkan modal sendiri untuk mendapatkan laba. Nilai ROE yang lebih unggul memperlihatkan bahwasanya perusahaan semakin efektif untuk mengalokasikan modal pemilikinya (Hery, 2017) dalam (Aditya Lutfi & Panuntun, 2024).

### Rasio Operasi

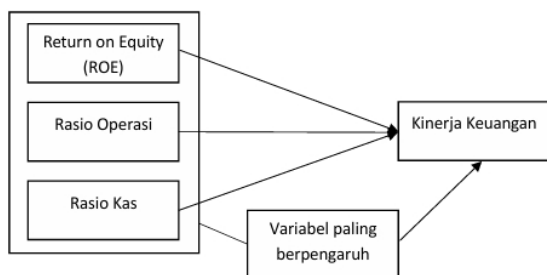
Rasio operasional adalah rumus yang menghitung efektifitas tarif yang digunakan untuk memperoleh penghasilan. Indikator ini ditentukan dengan menilai selisih antara pengeluaran operasional dan pendapatan yang dihasilkan dari operasi (Chamalinda & Faisol, 2022)

### Rasio kas

Rasio kas adalah ukuran untuk menggambarkan kapasitas entitas menyelesaikan liabilitas lancarnya dengan mengandalkan uang tunai dan aset setara kas, tanpa perlu melikuidasi aset lain. Rasio ini mewakili posisi kas yang paling likuid dan kesiapan perusahaan untuk menghadapi kebutuhan mendadak (Seretidou et al., 2025)

### Kerangka Konseptual

Gambar 1.



Berdasarkan gambar 1 di atas, maka hipotesis yang dibentuk dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H1: X1 (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap Y (kinerja keuangan PDAM)
- H2: X2 (Rasio operasi) berpengaruh negatif signifikan terhadap (kinerja keuangan PDAM)
- H3: X3 (Rasio kas) berpengaruh positif signifikan terhadap (kinerja keuangan PDAM)
- H4: Terdapat variabel dominan di antara ROE, rasio operasi, dan rasio kas yang paling berpengaruh terhadap kinerja keuangan PDAM.

## 3. METODE

### Populasi dan Sampel

Studi ini meliputi semua Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di 15 kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat antara tahun 2019 dan 2023, dengan total 75 observasi. Dalam penelitian ini, pendekatan sampling saturasi digunakan untuk menentukan ukuran sampel, yang mencakup seluruh elemen populasi. Berdasarkan penjelasan di atas dan periode penelitian lima tahun (2019-2023) yang menyediakan 75 data populasi, ukuran sampel dalam penelitian ini adalah 75 (tujuh puluh lima) titik data penelitian.

### Jenis dan Data

Penelitian ini didasarkan pada data kuantitatif. Data sekunder mengenai kinerja BUMD dikumpulkan dari situs web resmi Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat di <https://data.pu.go.id/produk>. Situs web tersebut menyediakan statistik kinerja Perusahaan Milik Daerah (BUMD) dari tahun 2021 hingga 2023.

### Teknik Analisis Data

Pendekatan analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik IBM SPSS versi 26. Pendekatan analisis terdiri dari tiga tahap: pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas menentukan apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi terdistribusi secara normal (Wahyuni et al., 2023)

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi korelasi yang kuat antara variabel independen dalam model regresi, yang dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam estimasi koefisien dan mengaburkan interpretasi model. Faktor Inflasi Varians (VIF), nilai toleransi, indeks kondisi, dan proporsi dekomposisi varians (VDP) merupakan beberapa alat diagnostik yang paling sering digunakan. Skor VIF lebih dari 5 atau 10 dan indeks kondisi lebih dari 10 hingga 30 menunjukkan adanya multikolinearitas yang signifikan (Kim, 2019)

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menganalisis hubungan antara kesalahan (residu) pada waktu  $t$  dan kesalahan pada waktu sebelumnya ( $t-1$ ). Model regresi yang baik

seharusnya bebas dari autokorelasi. Uji Durbin-Watson adalah metode untuk mendeteksi autokorelasi. Ketiadaan autokorelasi dinyatakan ketika nilai DW berada di antara DU (Setyarini, 2020).

**Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah varians residu dalam model regresi konstan atau tidak, karena ketidakkonsistenan varians dapat merusak validitas kesimpulan statistik. Prosedur konvensional seperti uji Breusch-Pagan dan uji White sering digunakan, tetapi keduanya memiliki kelemahan, terutama ketika asumsi normalitas dilanggar atau terdapat outlier dalam data (Berenguer-Rico & Wilms, 2021).

**Analisis Linear Berganda**

Analisis regresi linier berganda adalah metode statistik untuk memodelkan hubungan antara satu variabel dependen dan sejumlah variabel independen secara bersamaan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggunakan berbagai prediktor, baik yang bersifat kontinu maupun kategorikal, serta interaksi antara variabel, untuk menganalisis efek keseluruhan terhadap variabel respons (Pandis, 2016).

**Uji Hipotesis**

**Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menilai kualitas model regresi dengan menunjukkan seberapa baik variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen.  $R^2$  merupakan ukuran kemampuan model regresi linier sederhana dalam menjelaskan variasi data. Pada model regresi linier campuran umum (GLMM) dan model dengan efek acak, makna  $R^2$  harus diubah untuk memperhitungkan korelasi residu dan struktur varians yang kompleks (Piepho, 2023).

**Uji F (uji simultan)**

Uji F (uji simultan) digunakan untuk mengevaluasi pengaruh gabungan variabel independen terhadap variabel dependen, dengan tujuan menentukan apakah model regresi linier yang dikembangkan memadai. Keputusan uji didasarkan pada nilai signifikansi (p-value) terkait dengan tingkat alpha 0.05. Jika nilai signifikansi kurang dari 0.05, hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jika nilai signifikansi melebihi 0.05, hipotesis  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima (Wahyuni et al., 2023).

**Uji T (Parsial)**

Uji T (Partial) digunakan untuk menentukan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap

variabel dependen. Prosedur ini membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel. Jika nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel, variabel independen dianggap tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, jika nilai t-hitung melebihi nilai t-tabel, variabel independen dianggap memiliki pengaruh yang signifikan. Uji ini menentukan kontribusi masing-masing prediktor dalam model (Wahyuni et al., 2023).

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 HASIL**

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

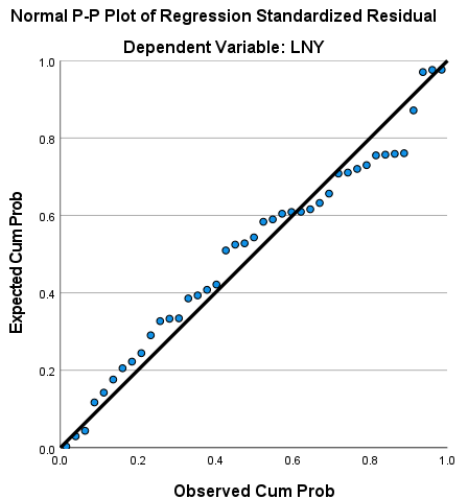
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			41
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.13171564
	Absolute		.133
Most Extreme Differences	Positive		.133
	Negative		-.095
Test Statistic			.133
Asymp. Sig. (2 – tailed) <sup>c</sup>			.066
Monte Carlo Sig. (2 – tailed) <sup>d</sup>	Sig.		.065
99% Confidence Interval	Lower Bound		0.58
	Upper Bound		.071

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance.  
 d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481

Sumber: SPSS 2025

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel menghasilkan nilai Asymptotic Sig. (dua ekor) sebesar 0.066. Hal ini menunjukkan bahwa data residu terdistribusi secara normal karena nilainya melebihi tingkat signifikansi 0.05. Oleh karena itu, asumsi normalitas dapat dianggap terpenuhi. Gambar 1 menampilkan grafik P-P Plot yang diperoleh selama proses analisis data menggunakan SPSS.

Gambar 1. Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: SPSS 2025

Titik-titik pada Gambar 1 (Grafik P-P Normal dari Residu Standarisasi) tampak bergerombol dan mengikuti pola garis diagonal tanpa penyimpangan yang konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi residu model regresi bersifat normal. Penemuan ini konsisten dengan hasil uji statistik Kolmogorov-Smirnov satu sampel, yang menghasilkan tingkat signifikansi 0,066 (>0,05). Karena distribusi normalnya, residu data memenuhi syarat dasar untuk analisis regresi linier.

### Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Coefficients

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	3.674	.205		17.933	<.001		
	ROE	.029	.012	.656	2.376	0.23	.996	1.004
	Rasio Operasi	.008	.025	-.027	.031	.765	.981	1.019
	Rasio Kas	.059	.014	.183	4.341	<.001	.978	1.022

a. Dependent Variable: LNY

Sumber: SPSS 2025

Hasil pengujian menunjukkan nilai VIF kurang dari 10 (1,004; 1,019; 1,022) dan nilai toleransi lebih besar dari 0,1 untuk setiap variabel independen (ROE, Rasio Operasional, Rasio Kas) (0,996; 0,981; 0,978). Kondisi ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam model regresi tidak menunjukkan multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

Tabel 3. Model Summary

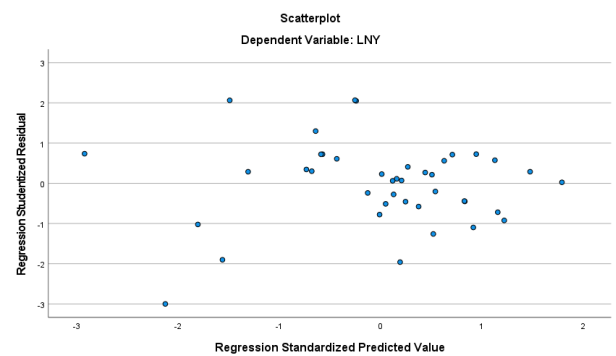
Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.641 <sup>a</sup>	.411	.363	.13695	2.112
a. Predictors: (Constant), LNX3, LNX1, LNX2					
b. Dependent Variable: LNY					

Sumber: SPSS 2025

Nilai statistik Durbin-Watson (DW) adalah 2.112. Hasil yang mendekati 2 dalam rentang 2 hingga 4 untuk tiga variabel independen (k) dan 41 pengamatan (n) menunjukkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

### Uji Heterokedastisitas

Gambar 2. Scatterplot



Sumber: SPSS 2025

Pemeriksaan sebar tidak menunjukkan pola sistematis, seperti kipas atau garis, melainkan distribusi acak titik-titik residual yang mendekati nol. Hal ini memenuhi homoskedastisitas dengan menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas. Persyaratan ini mendukung validitas hasil pengujian asumsi hipotesis dan estimasi model regresi. Kesimpulan ini bersifat visual; uji statistik formal seperti Glejser atau Breusch-Pagan disarankan untuk validasi yang lebih kuat.

**Analisis Linear Berganda**

Tabel 4. Coefficients

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.674	.205		17.933	<.001		
	ROE	.029	.012	.656	2.376	0.23	.996	1.004
	Rasio Operasional	.008	.025	-.027	.031	.765	.981	1.019
	Rasio Kas	.059	.014	.183	4.341	<.001	.978	1.022

a. Dependent Variable: LNY

Sumber: SPSS 2025

Persamaan model regresi linier berganda yang diperoleh dari Tabel Koefisien dapat dinyatakan sebagai berikut: Kinerja keuangan adalah  $3.674 + 0.029 \text{ ROE} + 0.008 \text{ Rasio Operasional} + 0.059 \text{ Rasio Kas}$ . Konstanta 3.674 menunjukkan nilai Kinerja Keuangan ketika semua variabel independen ditetapkan ke nol. Koefisien regresi positif untuk ROE (0,029) dan Rasio Kas (0,059) menunjukkan bahwa kedua variabel ini memiliki hubungan langsung dengan kinerja keuangan. Namun, signifikansi statistik dari masing-masing efek ini harus ditentukan menggunakan data uji t.

**Uji Hipotesis Uji F (Simultan)**

Tabel 5. ANOVA

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.484	3	.161	8.602	< .001 <sup>b</sup>
	Residual	.694	37	.019		
	Total	1.178	40			

a. Dependent Variable: LNY

b. Predictors: (Constant), LNX3, LNX1, LNX2

Sumber: SPSS 2025

Tabel ANOVA menghasilkan nilai F sebesar 8.602 dengan variabel signifikansi 0.001. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROE, Rasio Operasional, dan Rasio Kas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan, karena nilai Sig. (0.001) lebih kecil dari 0.05. Akibatnya, model regresi yang dibuat valid dan dapat digunakan.

**Uji T (Parsial)**

Tabel 6. Coefficients

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.674	.205		17.933	<.001		
	ROE	.029	.012	.656	2.376	0.23	.996	1.004
	Rasio Operasional	.008	.025	-.027	.031	.765	.981	1.019
	Rasio Kas	.059	.014	.183	4.341	<.001	.978	1.022

a. Dependent Variable: LNY

Sumber: SPSS 2025

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 6, kita dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. ROE: Nilai t sebesar 2.376 dengan tingkat signifikansi 0.023 (<0.05). Hal ini menunjukkan bahwa return on equity memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
2. Rasio Operasional: Nilai t sebesar 0,031 ditemukan pada tingkat signifikansi 0,765 (>0,05). Penelitian ini menunjukkan bahwa rasio operasional tidak memiliki dampak parsial yang berarti terhadap kinerja keuangan.
3. Rasio kas: Nilai t sebesar 4,341, dengan tingkat signifikansi 0,001 (<0,05). Temuan ini menunjukkan bahwa rasio kas memiliki dampak yang menguntungkan dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

**Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>**

Tabel 7. Model Summary

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.641 <sup>a</sup>	.411	.363	.13695	2.112

a. Predictors: (Constant), LNX3, LNX1, LNX2

b. Dependent Variable: LNY

Sumber: SPSS 2025

Variabel independen model (ROE, Rasio Operasional, dan Rasio Kas) menjelaskan 41,1% variasi dalam Kinerja Keuangan ( $R^2 = 0,411$ ). Sisa 58,9% dijelaskan oleh faktor-faktor di luar model. Setelah memperhitungkan ukuran sampel dan jumlah variabel independen, nilai Adjusted R Square sebesar 0,363 memberikan perkiraan yang

lebih akurat mengenai jumlah variasi yang dijelaskan.

## 4.2 PEMBAHASAN

### ROE berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan PDAM.

Hipotesis pertama didukung secara statistik, sehingga H1 diterima. Uji t parsial memperoleh nominal relevansi 0.023, lebih rendah dari ambang batas 0.05. Hal ini didukung oleh koefisien regresi positif sebesar 0.029, berdasarkan hipotesis yang diajukan. Data ini menunjukkan bahwa peningkatan Return on Equity (ROE) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan PDAM. Temuan ini konsisten dengan pendekatan teori keuangan, yang memandang ROE sebagai metrik kritis untuk menganalisis efisiensi penggunaan modal ekuitas. Angka ROE yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal ekuitasnya, yang membantu meningkatkan kinerja dan posisi keuangan PDAM secara keseluruhan.

### Rasio operasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan PDAM.

Hipotesis kedua (H2) ditolak berdasarkan hasil analisis. Meskipun koefisien regresi positif (0,008), uji t menghasilkan nilai signifikansi 0,765, jauh melebihi batas ambang 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Rasio Operasional tidak memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan PDAM dalam studi ini. Penemuan ini bertentangan dengan premis awal bahwa penurunan efisiensi operasional, yang diukur melalui rasio tertentu, akan memiliki pengaruh merugikan terhadap kinerja keuangan. Kondisi ini dapat dijelaskan oleh perbedaan antara operasi PDAM dan perusahaan komersial pada umumnya, di mana faktor-faktor seperti kebijakan penetapan tarif, subsidi pemerintah, dan struktur biaya tetap memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap indikator kinerja keuangan daripada fluktuasi jangka pendek dalam efisiensi operasional yang diukur oleh rasio ini.

### Rasio kas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan PDAM.

Hipotesis ketiga (H3) diterima berdasarkan dukungan yang signifikan dari hasil uji. Rasio Kas memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.059 dan tingkat signifikansi uji t kurang dari

0.001. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas, yang diukur melalui Rasio Kas, memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap kesuksesan keuangan PDAM. Ketersediaan kas yang memadai memungkinkan PDAM untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, menjaga aset, dan mengantisipasi ketidakpastian arus kas tanpa bergantung pada sumber pembiayaan eksternal yang mahal. Oleh karena itu, stabilitas keuangan yang didasarkan pada posisi likuiditas yang kuat menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik.

### Terdapat variabel dominan di antara ROE, rasio operasi, dan rasio kas yang paling berpengaruh terhadap kinerja keuangan PDAM.

Untuk menguji hipotesis keempat, telah dilakukan analisis mengenai pengaruh masing-masing variabel. Dua metrik yang sering digunakan untuk menentukan variabel yang dominan adalah nilai koefisien regresi standar (Standardized Coefficients/Beta) dan tingkat signifikansi. Berdasarkan tabel Coefficients, nilai Beta untuk masing-masing variabel adalah ROE 0,656, Rasio Operasi -0,027, dan Rasio Kas 0,183. Dari ketiga nilai tersebut, ROE menunjukkan nilai Beta tertinggi (0,656), yang mengindikasikan bahwa perubahan standar pada ROE memberikan kontribusi terbesar terhadap kinerja keuangan dibandingkan dengan kedua variabel lainnya. Selain itu, ROE juga memiliki tingkat signifikansi yang sangat kuat (0,023). Meskipun Rasio Kas juga menunjukkan signifikansi, pengaruh standarnya lebih kecil. Rasio Operasi tidak signifikan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hipotesis yang diajukan, kesimpulan berikut dapat ditarik:

1. Hipotesis awal (H1) didukung. Telah dibuktikan bahwa *Return on Equity* (ROE) memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap kesuksesan keuangan PDAM. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa peningkatan kesuksesan keuangan sangat terkait dengan peningkatan efisiensi dalam menghasilkan laba dari modal sendiri.
2. Hipotesis kedua (H2) tidak didukung. Rasio operasional tidak memiliki dampak positif atau negatif yang signifikan

terhadap kinerja keuangan PDAM. Oleh karena itu, indikator efisiensi operasional yang digunakan dalam studi ini bukanlah prediktor yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

3. Hipotesis ketiga (H3) diterima. Rasio kas memiliki dampak yang menguntungkan dan signifikan terhadap kinerja keuangan PDAM. Hal ini menekankan pentingnya menjaga likuiditas yang memadai sebagai landasan stabilitas dan kelincuhan keuangan untuk mempertahankan kinerja.
4. Hipotesis keempat (H4) diterima. Nilai koefisien Beta standar tertinggi di antara ketiga variabel independen menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) memberikan kontribusi paling signifikan terhadap kesuksesan keuangan PDAM.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Lutfi, A., & Panuntun, B. (2024). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas ROA, ROE, dan NPM terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat dalam IDX-MES BUMN (Vol. 03, Issue 01). <https://journal.uui.ac.id/selma/index>
- Berenguer-Rico, V., & Wilms, I. (2021). Heteroscedasticity testing after outlier removal. *Econometric Reviews*, 40(1), 51–85. <https://doi.org/10.1080/07474938.2020.1735749>
- Chamalinda, K. N. L., & Faisol, I. A. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum pada Masa Pandemi Covid-19. *Wacana Equilibrium: Jurnal Pemikiran & Penelitian Ekonomi*, 09, No.02, 123–131. <https://doi.org/https://doi.org/10.31102/equilibrium.9.02.123-131>
- Dawu, L. M. T., & Redikson Manane, D. (2020). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) TIRTA LONTAR KABUPATEN KUPANG. In *Jurnal Inspirasi Ekonomi* (Vol. 2, Issue 3). Online.
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2017). Analisis kinerja keuangan. 14(1), 6–15.
- Irsan, I., & Permana, K. W. A. (2021). Pengaruh Aspek Pemasaran, Aspek Teknik, Dan Aspek Keuangan Studi Kelayakan Bisnis Terhadap Pendapatan Peternak Walet Di Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan. *FORBISWIRA (FORUM BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN) - SINTA 4*, 10(2), 89–105. <https://doi.org/10.35957/forbiswira.v10i2.800>
- Kapa, S., & Ismail, N. (2023). *Jurnal Mirai Management Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur*. 8, 342–356.
- Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 47 Tahun 1999. (n.d.). Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 47 Tahun 1999.
- Kim, J. H. (2019). Multicollinearity and misleading statistical results. *Korean Journal of Anesthesiology*, 72(6), 558–569. <https://doi.org/10.4097/kja.19087>
- Manane, D. R., Duli, D. K., & Taolin, M. L. (2022). Analisis kinerja keuangan perusahaan umum daerah air minum sedaratan timor. *JPII (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(3), 668. <https://doi.org/10.29210/020221515>
- Pandis, N. (2016). Multiple linear regression analysis. *American Journal of Orthodontics and Dentofacial Orthopedics*, 149(4), 581. <https://doi.org/10.1016/j.ajodo.2016.01.012>
- Piepho, H. (2023). An adjusted coefficient of determination R Square for generalized linear mixed models in one go. *Biometrical Journal*, 65(7). <https://doi.org/10.1002/bimj.202200290>
- Seretidou, D., Billios, D., & Stavropoulos, A. (2025). Integrative Analysis of Traditional and Cash Flow Financial Ratios: Insights from a Systematic Comparative Review. *Risks*, 13(4), 62. <https://doi.org/10.3390/risks13040062>
- Setyarini, A. (2020). ANALISIS PENGARUH CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR TERHADAP ROA (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2015-2018). *RESEARCH FAIR UNISRI*, 4(1). <https://doi.org/10.33061/rsfu.v4i1.3409>
- Sinaga, N., Hutabarat, A. Y., & Silalahi, E. (2022). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR CONSUMER GOODS YANG

TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2020.  
Seminar Nasional Manajemen Dan  
Akuntansi (SNA). [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004. (n.d.).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7  
Tahun 2004. (n.d.). Undang-Undang  
Nomor 7 Tahun 2004.

Wahyuni, S., Amelia, W. R., & Rafiki, A. (2023).  
Pengaruh Shopping Lifestyle dan Fashion  
Involvement Terhadap Impulse Buying  
Pada Konsumen Toko Pakaian Tri  
Collection di Desa Bandar Masilam,  
Kecamatan Bandar Masilam. *Jurnal Ilmiah  
Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 4(1), 91–  
97.

<https://doi.org/10.31289/jimbi.v4i1.1686>

Wineh, S., Rachmad R, M., Arum, E. D., &  
Rahayu, S. (2025). Decision Informatics and  
Operational Efficiency in Regional Public  
Water Utilities: A Panel Data Approach.  
*Journal of Logistics, Informatics and Service  
Science*, 12(8), 114-128.

Yuvanda, S., & Ihsan, M. (2025). An Instrument  
of Restructuring Policy to Overcome The  
Losses of District and City Public Drinking  
Water Companies in Jambi Province.  
*International Journal of Business,  
Economics, and Social Development*, 6(4),  
600-605.